

**PENERAPAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE PEMBIASAAN**

Husnatulhuda

2410126120025@mhs.ulm.ac.id

Nur kamaliah

2410126120023@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Metode pembiasaan akan menjadi lebih efektif jika disertai dengan Cara yang bisa dicontohkan dengan baik itu. Karena anak didik tidak hanya menjalankan kebiasaan tetapi juga melakukan kegiatan lain Diperlukan kehadiran seseorang yang dapat dijadikan panutan untuk diteladani. Dari segi psikologis Anak senang meniru, baik perilaku yang baik maupun yang buruk pun akan ia tiru, dan secara umum demikianlah Individu juga memerlukan panutan dalam kehidupan untuk sebab psikologisnya. Ini adalah lokasinya di sini Hubungan dan kesesuaian antara metode keteladanan dan metode ialah penting Biasanya, pendidik tidak hanya berbicara (memerintah), tetapi juga harus Mampu menjadi contoh yang baik bagi anak. Penghayatan prinsip-prinsip Agama Islam Dengan cara yang terbiasa, contohnya dalam hal budi pekerti, adalah dengan cara yang di tempuh Mengajarinya untuk berperilaku dan bersikap baik, seperti jujur dan adil Menjalankan kebenaran, berbicara dengan sopan, jujur, semuanya menjadi hal yang penting Menciptakan karakter anak Muslim yang baik Dalam situasi ini, orang tua asuh atau pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memberikan Dalam kehidupan sehari-hari, ada contoh yang akan membuat anak memperoleh pengajaran di dalam dirinya Kepribadian yang positif. Contoh, si anak biasa diterima perilaku adil dan di Biasakanlah untuk selalu berbuat adil, sehingga anak akan tumbuh dengan rasa keadilan yang kuat dalam dirinya dan akan menjadi salah satu dari sifat-sifat pribadinya. Dalam hal ibadah Dengan rajin melaksanakan sholat wajib lima waktu

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

berjamaah setiap harinya. Mengestablisikan kebiasaan untuk melaksanakan sholat sunnah, baik itu sholat sunnah rawatib ataupun sholat malam. Menjadikan kebiasaan untuk berpuasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis. Dengan lembut, anak akan Orang yang rutin melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya akan membentuk karakter yang kuat secara alami. Tolong tulis semula teks ini dengan gaya penulisan yang lancar: ya. Sebagai seorang pendidik, jangan lupa untuk memberikan contoh tentang hal-hal yang diajarkan. Mereka memberikan saran Nilai-Nilai Agama Islam, Peserta Didik, dan Metode Pembiasaan merupakan kata kunci yang perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci: Nilai Agama Islam, PAUD, Metode Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat.

Hal ini dikarenakan lulusan dari sekolah formal kurang dalam menanamkan agama, sehingga dikhawatirkan peserta didik tersebut akan terjerumus ke dunia yang gelap. Jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan dalam diri anak terutama mereka yang masih berada pada usia 2 – 6 tahun, dimungkinkan perbuatan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada si kecil di masa yang akan datang.

Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk Kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya. Keberlangsungan proses pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Di dalam Permen No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 27, Kurikulum adalah

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Realita permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk.

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan, di antaranya:

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari:

- Shalat dhuha
- Bertutur kata sopan
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari
- Pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama

Penelitian tentang penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan Islam dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain metode pembiasaan, ada beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, yaitu: Bercerita, Bermain, Pemberian tugas, Bercakap-cakap.

Dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, di antaranya: Memberikan contoh kepada anak, Mulai dari

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)
Edisi Juli-Desember

kebiasaan yang sederhana, Menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, Ajak anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baik, Jangan paksa anak untuk melakukan sesuatu. The Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia dini

Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan: untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Jadi fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

- b. Metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.
- c. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.
- d. Metode latihan (training) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
- e. Metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah.

Pertama, materi tarbiyah jismiyah. Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggikan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan. Kedua, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk

mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggikan akhlaknya.

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan katakata yang mengagungkan Allah kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah. Pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

a. Perencanaan

Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan sebaik mungkin, karena berfungsi untuk:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode tepat dan menghemat waktu.
6. Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapanharapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.

Metode

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu:

a. Presentasi dan cerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan

anak. Pendidik dapat menyuruh dua atau tiga orang anak untuk bercerita apa saja apa yang ingin diungkapkan anak.

b. Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

c. Pengawasan

Awalnya anak perlu diperhatikan dan diawasi agar berada di jalan yang lurus dan tidak menyimpang. Kelak pada saat ia telah mencapai kematangan ruhaniyah, ia telah memiliki dasar untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.

d. Keteladanan

Melalui metode ini, para orang tua dan pendidik memberi contoh dan teladan terhadap peserta didik bagaimana cara berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

e. Pembiasaan

Supaya pembiasaan dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak punya kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan hendaknya terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.

f. Bermain

Bermain merupakan metode belajar yang terbaik bagi anak usia dini. Yaitu dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis.

g. Evaluasi

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yaitu evaluasi, pengukuran (measurement), dan assesment. Dari ketiga istilah tersebut, yang paling tepat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu assesment. Karena, assesment yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan dan kelemahan siswa maka pendidik bersama dengan orang tua peserta didik dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, yang perlu dievaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari menyebut nama Allah. Bidang ibadah misalnya pada saat praktek wudhu, melaksanakan sholat. Pada bidang akhlak dilihat dari mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Setelah mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Materi aqidah untuk menanamkan pengenalan adanya Allah melalui ciptaanNya, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul. Sedangkan materi ibadah dan akhlak seperti sholat berjamaah, berperilaku yang baik sejak dini seperti menghormati orang yang lebih tua harus melalui pembiasaan.

PENUTUP

Pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini memerlukan keseriusan dan perhatian khusus, karena memiliki karakter yang unik. Pendidik maupun orang tua

harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Karakter bermain sambil belajar harus melekat. Pemberikan contoh secara langsung, penyediaan sarana untuk mempraktekkan materi yang diajarkan harus diselsarsakan.

Daftar Pustaka

Darajat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1996.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet. 2.

Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. 6.

Indrawati, Maya dan Wido Nugroho, Serba-serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Prasekolah, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.

Madjid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 1.

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Cet.1.

Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, Cet. 2.

Muchtar, Heri Jauhari, Fikih Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 1.

Muhaimin, dkk., Pardigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Cet 1.

- Mushoffa, Aziz, Untaian Mutiara buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, Cet. 1.
- Patmonodewo, Soemiarti, pendidikan anak prasekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, Cet. 1.
- Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998, Cet. 10.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono, Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Suyanto, Slamet, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat, 2005, Cet. 1.
- Tangyong, Agus F., et. Al., Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jakarta: Grasindo, t.th.
- Thoha, Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, Cet 1.
- Usman, Basyiruddin, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet. 1.